

## Pemahaman Unsur Puisi sebagai Prediktor Kompetensi Menulis Kreatif: Sebuah Studi Korelasional

Anjeli Tasya<sup>1</sup>, Adisti Primi Wulan<sup>2</sup>, Al Ashadi Alimin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas PGRI Pontianak

<sup>1</sup>anjelitasya5@gmail.com, <sup>2</sup>aprimiwulan@gmail.com, <sup>3</sup>alashadi.alimin@upgripnk.ac.id

### Abstrak

Studi korelasional ini dirancang untuk menelaah signifikansi hubungan antara penguasaan elemen pembangun puisi dan kompetensi menulis puisi siswa di SMP Negeri 3 Monterado. Riset ini didasari oleh urgensi pedagogis akibat rendahnya capaian menulis siswa, yang diasumsikan berkorelasi dengan minimnya pemahaman teoretis terhadap struktur puisi. Desain kuantitatif diaplikasikan melalui pendekatan korelasional. Instrumen pengumpulan data mencakup angket ( $N=29$ ) sebagai pengukur Variabel X dan tes unjuk kerja untuk menilai Variabel Y. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pemahaman ( $M=77,97$ ) dan keterampilan menulis ( $M=70,10$ ) berada pada kategori "Baik". Uji korelasi Pearson menunjukkan hubungan positif dan signifikan ( $r_{hitung} = 0,373 > r_{tabel} = 0,355$ ), meskipun tergolong rendah. Hasil ini menegaskan bahwa pemahaman unsur puisi berkontribusi secara signifikan terhadap keterampilan menulis siswa, namun faktor lain di luar pemahaman teoretis turut berpengaruh.

**Kata kunci:** Keterampilan Menulis; Korelasi; Pemahaman Unsur Puisi

### PENDAHULUAN

Kompetensi menulis menempati posisi krusial dalam taksonomi keterampilan berbahasa karena menuntut integrasi kognitif yang kompleks. Tidak sekadar menyalin ujaran, aktivitas menulis adalah proses rekursif yang melibatkan perencanaan, penerjemahan gagasan, dan review (McCutchen, 2023: 206-224; Ruffini, 2024: 105-163) yang sangat bergantung pada kesadaran metakognitif siswa (Ramadhanti, 2021: 193-206). Dalam konteks pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Pertama (SMP), pengembangan keterampilan menulis kreatif (Vicol, 2024: 1-13), di mana khususnya menulis puisi, menjadi kompetensi fundamental. Menulis puisi menuntut siswa tidak hanya mengekspresikan ide, tetapi juga secara sadar mengontrol perangkat linguistik untuk mencapai efek estetis.

Meskipun demikian, observasi awal di SMP Negeri 3 Monterado menunjukkan tantangan pedagogis yang signifikan, di mana terdapat kesenjangan yang jelas antara tujuan kurikuler dan realitas di kelas. Keterampilan menulis puisi siswa teridentifikasi masih rendah. Diagnosis ini didukung oleh data primer kuantitatif yang menunjukkan bahwa mayoritas signifikan (21 dari 29 siswa, atau 72%) gagal mencapai ambang batas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 73. Kegagalan ini tidak hanya bersifat kuantitatif; analisis kualitatif terhadap karya siswa menunjukkan bahwa puisi yang dihasilkan cenderung dangkal secara artistik.

Analisis lebih dalam terhadap karya-karya tersebut mengungkapkan akar masalah yang spesifik. Karya siswa didominasi oleh frasa "klise", menunjukkan kegagalan dalam menghasilkan ekspresi orisinal dan ketergantungan pada formula yang umum. Kelemahan paling fundamental terletak pada "kekuatan imaji" yang lemah, di mana siswa gagal menggunakan diksi yang presisi untuk membangkitkan citraan indrawi (*sensory imagery*). Akibatnya, puisi yang ditulis cenderung abstrak dan gagal membangun kedalaman makna. Gejala-gejala ini secara kolektif menunjukkan bahwa masalahnya bukan sekadar kurangnya kreativitas, tetapi lebih fundamental: kegagalan dalam penguasaan kognitif terhadap unsur-unsur pembangun puisi itu sendiri.

Permasalahan ini diduga kuat terkait dengan kurangnya pemahaman siswa terhadap unsur-unsur pembangun puisi. Asumsi ini sejalan dengan sejumlah pilar teoretis. Pertama, "pemahaman" (*comprehension*) diakui sebagai level kognitif fundamental (Hmoud, 2024: 111-128) di mana pembelajar secara aktif "berpikir tentang teks" (List, 2024: 1-19) untuk membangun makna. Dalam konteks penulisan kreatif, kualitas secara spesifik terbukti dipengaruhi oleh "pengetahuan awal" (Xue, 2024:331-359) siswa mengenai perangkat-perangkat puitis tersebut. Oleh karena itu, ada

konsensus akademis bahwa pengajaran komponen menulis secara berbasis bukti (Graham, 2024: 979-992) dan terintegrasi secara sistematis (Kim, 2024: 787-799) menjadi esensial.

Dalam konteks Indonesia, penelitian yang terindeks bereputasi mengenai keterampilan menulis (*writing skills*) siswa sering kali berfokus pada efektivitas suatu intervensi. Celah ini juga terlihat dalam rekam jejak penelitian penulis sebelumnya yang berfokus pada intervensi praktik, seperti pendampingan pembuatan antologi puisi di SMP (Hariyadi et al., 2022: 95-100) dan lokakarya penulisan sastra kreatif di SMA (Thamimi et al., 2021: 276-286). Penelitian lain juga telah menguji dampak aplikasi digital (Yundayani, 2020: 694-704) atau efektivitas metode spesifik, seperti metode kreatif-produktif (Fitri, 2022: 194-212) dan model pembelajaran multiliterasi (Ramadhan et al., 2024: 39-46). Fokus pada metode dan intervensi ini menunjukkan asumsi bahwa peningkatan keterampilan adalah tujuan utamanya, seringkali tanpa didahului oleh studi diagnostik mengenai akar masalah kognitifnya.

Akibatnya, terdapat penelitian diagnostik yang lebih fundamental (yang menguji korelasi dasar antara pemahaman kognitif unsur puisi dan keterampilan praktis siswa di konteks sekolah menengah spesifik) yang masih diperlukan untuk memvalidasi asumsi teoretis tersebut sebelum intervensi yang lebih kompleks dapat dirancang secara efektif. Penelitian ini dirancang untuk mengisi celah diagnostik tersebut dengan menguji secara empiris korelasi antara pemahaman teoritis dan keterampilan praktis siswa di SMPN 3 Monterado.

Berdasarkan paparan masalah di atas, penelitian ini difokuskan untuk mencapai tiga sasaran utama: (1) memetakan profil penguasaan siswa terhadap unsur pembangun puisi; (2) mengukur tingkat kompetensi siswa dalam menulis puisi; dan (3) menguji secara statistik signifikansi hubungan antara kedua variabel tersebut.

Secara teoretis, hasil studi ini diproyeksikan dapat memperkaya khazanah literatur mengenai didaktik sastra. Secara praktis, temuan riset diharapkan menjadi basis data bagi guru dalam merancang intervensi pedagogis yang presisi untuk meningkatkan literasi puitis siswa.

## METODE PENELITIAN DAN LANDASAN TEORI

Guna mengukur keterkaitan variabel literasi sastra ini, desain kuantitatif dengan pendekatan korelasional diterapkan sebagai kerangka metode. Pendekatan ini dipilih bukan untuk menelusuri hubungan sebab-akibat (kausalitas), melainkan difokuskan secara spesifik untuk menguji signifikansi serta besaran koefisien korelasi (*magnitude*) antara Variabel X (Pemahaman Unsur Pembangun Puisi) dan Variabel Y (Keterampilan Menulis Puisi) dalam satu irisan waktu (*cross-sectional*). Dari total populasi 58 siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Monterado, teknik purposive sampling diterapkan untuk menyeleksi 29 responden dari kelas VIII A. Pemilihan subjek ini didasarkan pada kriteria inklusi berupa heterogenitas kemampuan akademik tertinggi di antara kelas paralel yang ada.

Sebelum digunakan untuk pengambilan data, instrumen angket Variabel X telah melalui uji validitas dan reliabilitas untuk menjamin kredibilitas data. Validitas instrumen diuji menggunakan validitas isi (*content validity*) melalui penilaian ahli (*expert judgment*) yang dianalisis dengan formula *Aiken's V*. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh 20 butir pernyataan angket memiliki koefisien validitas  $V > 0.75$ , yang mengindikasikan validitas isi yang tinggi. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yang menghasilkan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0.850. Nilai ini berada jauh di atas ambang batas 0.60, menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi yang tinggi (reliabel) dan layak digunakan dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data untuk Variabel X (Pemahaman Unsur Pembangun Puisi) menggunakan teknik komunikasi tidak langsung berupa kuesioner tertutup dengan Skala Likert. Untuk Variabel Y (Keterampilan Menulis Puisi), data dikumpulkan menggunakan instrumen tes unjuk kerja (*performance assessment test*), di mana siswa diminta menulis puisi bertema "Keindahan Alam Sekitar Sekolah". Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menemukan nilai rata-rata (Mean) dan statistik inferensial menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* untuk menjawab hipotesis hubungan.

Secara teoretis, landasan penelitian ini mencakup tiga konsep utama yang fundamental. Konsep pertama adalah pemahaman (*comprehension*), yang dipahami bukan sebagai penyerapan pasif, melainkan sebagai proses kognitif aktif di mana pembelajar "berpikir tentang teks" (List, 2024: 1-19) untuk membangun makna. Dalam konteks ini, "pemahaman unsur puisi" tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan menghafal definisi (level kognitif rendah), tetapi sebagai proses kognitif aktif untuk mengidentifikasi dan menganalisis fungsi elemen-elemen tersebut di dalam teks yang dibaca.

Konsep kedua adalah keterampilan menulis (*writing skill*), yang didefinisikan sebagai proses kognitif kompleks (McCutchen, 2023: 206-224) yang melampaui sekadar transkripsi linguistik. Secara spesifik, proses ini sangat bergantung pada kesadaran metakognitif siswa (Ramadhanti, 2021: 193-206), yaitu kemampuan siswa untuk merencanakan, memantau, dan mengevaluasi pilihan-pilihan linguistik mereka sendiri selama proses penciptaan karya.

Konsep ketiga dan paling sentral adalah unsur pembangun puisi, yang dalam penelitian ini didefinisikan secara konseptual sebagai tingkat penguasaan kognitif siswa terhadap elemen-elemen stilistika puitis. Landasan teoretis untuk variabel ini adalah *Pedagogical Stylistics* (Stilistika Pedagogis), sebuah disiplin yang secara spesifik mengkaji bagaimana analisis linguistik terhadap teks sastra (termasuk unsur puitis) dapat diterapkan secara efektif di dalam kelas (Jaxa, 2024: 118-133).

Disiplin ini memberikan kerangka kerja untuk mengukur pemahaman siswa terhadap perangkat puitis. Elemen-elemen stilistika ini mencakup pemahaman terhadap "citraan puitis" (*poetic imagery*) sebagai interaksi kompleks dalam teks (Silk, 2025: 1-264), serta elemen krusial lainnya seperti diksi (ketepatan pilihan kata) dan majas (gaya bahasa), yang menjadi fokus dalam instrumen penelitian ini.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis data kuantitatif terhadap 29 siswa ( $n = 29$ ) menyajikan tiga temuan utama. Pertama, temuan untuk Variabel X (Pemahaman Unsur Pembangun Puisi). Pengukuran variabel ini dilakukan menggunakan instrumen angket *self-report* yang dikembangkan dari indikator teori (Waluyo, 2024), mencakup 20 butir pernyataan terkait penguasaan unsur fisik (diksi, imaji, majas, rima) dan unsur batin (tema, amanat). Penggunaan angket ini ditujukan untuk mengukur persepsi siswa terhadap tingkat pemahaman kognitif mereka sendiri (*perceived understanding*). Berdasarkan instrumen yang telah dipastikan validitas isinya (*Aiken's V* > 0,75) dan reliabilitasnya (*Alpha Cronbach* = 0,850), data menunjukkan skor rata-rata (*Mean*) sebesar 77,97. Mengacu pada kriteria penelitian, skor persepsi pemahaman ini masuk dalam kategori "Baik".

Kedua, temuan untuk Variabel Y (Keterampilan Menulis Puisi), yang diukur menggunakan instrumen tes unjuk kerja (esai) bertema 'Keindahan Alam Sekitar Sekolah', menunjukkan skor rata-rata (*Mean*) sebesar 70,10. Berdasarkan kriteria interpretasi skor yang ditetapkan dalam penelitian ini, capaian tersebut masuk dalam kategori "Baik". Angka ini mengindikasikan bahwa secara umum, siswa telah memiliki kompetensi dasar yang memadai dalam mengolah gagasan dan perasaannya ke dalam bentuk puisi, serta mampu mengaplikasikan unsur-unsur pembangun puisi dengan taraf kecakapan yang positif, meskipun belum mencapai level optimal atau "Sangat Baik".

Ketiga, untuk menjawab hipotesis penelitian, uji korelasi *Pearson Product Moment* dilakukan antara Variabel X dan Variabel Y. Hasil analisis data menunjukkan koefisien korelasi  $r_{hitung}$  sebesar 0,373. Dengan jumlah sampel ( $n$ ) = 29 dan taraf signifikansi 5%, nilai  $r_{tabel}$  adalah 0,355. Karena  $r_{hitung}$  (0,373) >  $r_{tabel}$  (0,355), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemahaman unsur pembangun puisi dengan keterampilan menulis puisi siswa. Gambaran detail hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini.

**Gambar 1. Hasil Perhitungan Korelasi Menggunakan Aplikasi SPSS Statistic Correlations**

		Pemahaman Unsur Pembangun Puisi	Keterampilan Menulis Puisi
Pemahaman Unsur Pembangun Puisi	Pearson Correlation	1	.373*
	Sig. (2-tailed)		.046
	N	29	29
Keterampilan Menulis Puisi	Pearson Correlation	.373*	1
	Sig. (2-tailed)	.046	
	N	29	29

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Temuan ini memberikan implikasi teoretis dan praktis yang penting. Adanya korelasi positif yang signifikan mengonfirmasi asumsi teoretis yang dibangun di pendahuluan. Temuan ini secara empiris mendukung kerangka kerja yang menyatakan bahwa penguasaan komponen dasar penulisan adalah fundamental. Hal ini sejalan dengan argumen bahwa "pengetahuan awal" (*prior knowledge*) siswa (yang dalam konteks penelitian ini didefinisikan secara operasional sebagai pemahaman kognitif terhadap unsur-unsur pembangun puisi seperti diksi, imaji, dan majas) memang memiliki efek yang terukur terhadap "kualitas penulisan puisi" (*quality of poetry writing*) (Xue, 2024: 331-359). Temuan ini secara kuantitatif mendukung validitas praktik "Analisis Stilistika" (Kartika et al., 2024: 28-38) sebagai alat pedagogis yang relevan. Temuan ini juga memperkuat gagasan bahwa pengajaran menulis harus berbasis bukti (Graham, 2024: 979-992) dan bahwa keterampilan membaca (memahami unsur) dan menulis harus diajarkan secara sistematis dan terintegrasi (Kim, 2024: 787-799).

Meskipun demikian, temuan paling krusial dari analisis ini bukanlah signifikansi statistik semata, melainkan besaran (magnitude) dari koefisien korelasi. Nilai  $r = 0,373$  menunjukkan tingkat hubungan yang, menurut standar interpretasi, tergolong "Rendah". Secara statistik, ini berarti bahwa variabel pemahaman unsur puisi (Variabel X) hanya mampu menjelaskan sekitar 13,9% (nilai koefisien determinasi,  $r^2$ ) dari total varians dalam keterampilan menulis puisi siswa (Variabel Y). Korelasi yang signifikan namun rendah ini secara tegas mengindikasikan bahwa pemahaman teoretis terhadap unsur puisi bukanlah satu-satunya, atau bahkan faktor dominan, yang menentukan keterampilan menulis puisi siswa. Temuan ini mematahkan asumsi pedagogis linier bahwa "mengajarkan teori" akan secara otomatis "menghasilkan praktik" yang berkualitas. Temuan ini justru sangat mendukung pandangan akademis bahwa keterampilan menulis, khususnya menulis kreatif, adalah sebuah proses kognitif yang sangat kompleks (Ruffini, 2024: 105-163). Keterampilan ini tidak dapat direduksi menjadi satu variabel anteseden saja. Penguasaan unsur puisi, yang setara dengan level "Pemahaman" (*Comprehension*) dalam taksonomi kognitif (Hmoud, 2024: 111-128), terbukti merupakan fondasi yang diperlukan, namun tidak mencukupi. Keterampilan menulis kreatif yang sesungguhnya menuntut level kognitif yang lebih tinggi, seperti "Aplikasi" (*Application*) dan "Kreasi" (*Creation*). Sisa 86,1% varians dalam keterampilan menulis kemungkinan besar dipengaruhi oleh konstelasi variabel lain. Variabel-variabel ini mencakup faktor kognitif tingkat tinggi seperti fungsi eksekutif (kemampuan merencanakan, memantau, dan merevisi draf), serta faktor afektif seperti motivasi intrinsik, minat baca sastra, dan frekuensi paparan siswa terhadap karya sastra berkualitas.

Temuan ini secara signifikan memperkaya pemetaan penelitian di konteks Indonesia, yang cenderung berfokus pada intervensi. Temuan korelasi rendah ( $r = 0,373$ ) secara tidak langsung justru berfungsi sebagai justifikasi empiris atas pentingnya penelitian-penelitian yang berfokus pada intervensi pedagogis tersebut. Jika penelitian bereputasi sebelumnya di Indonesia terkonsentrasi pada efektivitas intervensi (seperti implementasi aplikasi digital (Yundayani, 2020: 694-704), penerapan

metode berbasis kearifan lokal (Fitri, 2022: 194-212), atau pengujian model multiliterasi (Ramadhan et al., 2024: 39-46), studi-studi tersebut seringkali berangkat dari asumsi bahwa intervensi diperlukan untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik. Temuan penelitian ini memberikan landasan diagnostik yang membuktikan validitas asumsi tersebut.

Secara spesifik, temuan ini menegaskan bahwa intervensi-intervensi tersebut krusial karena faktor pemahaman kognitif dasar saja (Variabel X) hanya mampu menjelaskan sebagian kecil dari varians keterampilan akhir siswa (Variabel Y). Implikasi praktisnya sangat jelas: seorang guru tidak dapat mengandalkan bahwa pengajaran teoretis unsur-unsur puisi secara otomatis akan menghasilkan siswa yang terampil menulis puisi. Sebaliknya, guru harus secara sadar merancang strategi pembelajaran yang aplikatif, aktif, dan holistik (Vicol, 2024: 1-13) yang secara eksplisit melatih penerapan konsep, bukan hanya pemahamannya.

Pembahasan temuan ini juga harus mempertimbangkan beberapa keterbatasan penelitian. Pertama, temuan ini memiliki generalisasi yang terbatas. Sampel penelitian terfokus pada 29 siswa di satu sekolah spesifik yang dipilih secara *purposive*, sehingga temuan korelasi rendah ini mungkin tidak dapat mewakili populasi yang lebih luas. Kedua, desain penelitian bersifat korelasional dan tidak dapat menyimpulkan hubungan sebab-akibat; penelitian ini tidak dapat menentukan apakah pemahaman menyebabkan keterampilan, atau sebaliknya. Ketiga, instrumen untuk Variabel X (Pemahaman) mengandalkan angket *self-report*, yang mengukur persepsi siswa atas pemahaman mereka, bukan pemahaman kognitif secara objektif. Keterbatasan-keterbatasan ini, khususnya korelasi rendah yang ditemukan, justru membuka ruang untuk penelitian selanjutnya yang mengkaji variabel-variabel lain (seperti motivasi atau fungsi eksekutif) yang mungkin memainkan peran lebih besar dalam kompetensi menulis kreatif.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik simpulan yang menjawab tiga permasalahan penelitian. Pertama, tingkat pemahaman unsur pembangun puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Monterado berada pada kategori "Baik", dengan skor rata-rata 77,97. Kedua, tingkat keterampilan menulis puisi siswa juga berada pada kategori "Baik", dengan skor rata-rata 70,10. Ketiga, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemahaman unsur pembangun puisi dengan keterampilan menulis puisi siswa, dengan koefisien korelasi  $r_{hitung}$  sebesar 0,373. Meskipun signifikan secara statistik, nilai koefisien ini menunjukkan tingkat hubungan yang tergolong "Rendah". Temuan ini memberikan implikasi pedagogis yang penting, bahwa pemahaman teoretis unsur puisi memang berkontribusi terhadap keterampilan menulis, namun pemahaman tersebut bukanlah faktor determinan utama. Hal ini menegaskan bahwa faktor-faktor lain di luar penguasaan kognitif (seperti fungsi eksekutif, motivasi, dan strategi intervensi pedagogis) turut berpengaruh secara signifikan. Oleh karena itu, direkomendasikan agar guru tidak hanya berfokus pada pengajaran teori, melainkan perlu mengintegrasikan pemahaman teoretis tersebut dengan latihan aplikatif berbasis proyek menulis puisi yang kontekstual untuk merangsang kreativitas siswa secara holistik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fitri, R. (2022). The Effectiveness of Creative-Productive Methods Oriented on Local Wisdom towards Text Writing Skills of Students in Class VII SMP. *Jurnal Gramatika*, 8(2), 194–212. <https://doi.org/10.22202/jg.2022.v8i2.6217>
- Graham, S. (2024). Evidence-based recommendations for teaching writing. *Education* 3 13, 52(7), 979–992. <https://doi.org/10.1080/03004279.2024.2357893>
- Hariyadi, H., Thamimi, M., Ashadi Alimin, A., & Sulastris, S. (2022). Pendampingan Pembuatan Buku Antologi Puisi Siswa Di Smp Negeri 3 Sungai Kakap. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 95–100. <https://doi.org/10.52072/abdine.v2i1.269>
- Hmoud, M. (2024). AIED Bloom's Taxonomy: A Proposed Model for Enhancing Educational Efficiency and Effectiveness in the Artificial Intelligence Era. *International Journal of*



- Technologies in Learning*, 31(2), 111–128. <https://doi.org/10.18848/2327-0144/CGP/V31I02/111-128>
- Jaxa, N. P. (2024). Pedagogical Stylistics: Teaching isiXhosa Poetry at Further Education Training Phase Using Text World Theory Approach. *Journal of Culture and Values in Education*, 7(1), 118–133. <https://doi.org/10.46303/jcve.2024.8>
- Kartika, S., Hadiansyah, F., & Herwan, H. (2024). Analisis Stilistika pada Kumpulan Puisi Seperti Bukan Cinta Karya Arip Senjaya. *Jurnal Sasindo UNPAM*, 12(1), 28–38. <https://doi.org/10.32493/sasindo.v12i1.28-38>
- Kim, Y. S. G. (2024). Enhancing Reading and Writing Skills through Systematically Integrated Instruction. *Reading Teacher*, 77(6), 787–799. <https://doi.org/10.1002/trtr.2307>
- List, A. (2024). Critical culturalized comprehension: Exploring culture as learners thinking about texts. *Educational Psychologist*, 59(1), 1–19. <https://doi.org/10.1080/00461520.2023.2266028>
- McCutchen, D. (2023). A COGNITIVE ACCOUNT OF THE DEVELOPMENT OF WRITING SKILL: Cross-Language Evidence. In *Routledge International Handbook of Research on Writing Second Edition* (pp. 206–224). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429437991-16>
- Ramadhan, S., Jamilah, S. H., & Solihati, N. (2024). Model Pembelajaran Multiliterasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Sasindo UNPAM*, 12(2), 39–46. <https://doi.org/10.32493/sasindo.v12i2.39-46>
- Ramadhanti, D. (2021). Students' metacognitive awareness and its impact on writing skill. *International Journal of Language Education*, 5(3), 193–206. <https://doi.org/10.26858/ijole.v5i3.18978>
- Ruffini, C. (2024). The relationship between executive functions and writing in children: a systematic review. *Child Neuropsychology*, 30(1), 105–163. <https://doi.org/10.1080/09297049.2023.2170998>
- Silk, M. S. (2025). *Interaction in poetic imagery: With special reference to early Greek poetry*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781009469623>
- Thamimi, M., Alimin, A. A., Hariyadi, H., & Sulastri, S. (2021). PENULISAN SASTRA KREATIF PUISI RELIGIUS DI SMA NEGERI 2 SUNGAI KAKAP. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 276–284. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v5i2.2076>
- Vicol, M. I. (2024). A Quasi-Experimental Study on the Development of Creative Writing Skills in Primary School Students. *Education Sciences*, 14(1). <https://doi.org/10.3390/educsci14010091>
- Waluyo, H. J. (2024). *Teori dan Apresiasi Puisi* (Edisi Revisi). Erlangga.
- Xue, S. (2024). Effects of Prior Knowledge and Peer Assessment on the Quality of English as a Foreign Language Poetry Writing. *Empirical Studies of the Arts*, 42(2), 331–359. <https://doi.org/10.1177/02762374231196735>
- Yundayani, A. (2020). The impact of pbworks application on vocational students' collaborative writing skill. *Cakrawala Pendidikan*, 39(3), 694–704. <https://doi.org/10.21831/cp.v39i3.25077>